

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP PGRI 1 Cimahi, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah pada proses belajar mengajar masih satu arah yaitu dimana guru masih dominan dalam pembelajaran, dan masih kurang bervariasinya metode mengajar yang dilakukan, terutama dalam melakukan pembelajaran *cooperative learning*. Pada pembelajaran PKn pelaksanaan *cooperative learning* dalam proses belajar mengajar suka dilakukan. Namun pada pelaksanaannya dirasakan kurang optimal. Sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif (pasif), kurang inovatif, dan kurang kreatif. Dengan demikian akar dari permasalahannya adalah pada proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan motivasi belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada siswa dalam proses belajar mengajar .

Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang nantinya akan dilakukannya dalam kelas.

Menurut Djahiri (1995:1) :

Salah satu tugas utama guru adalah membelajarkan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuan, minat serta perkembangan tingkat belajar sehingga yang bersangkutan menyerap (menginternalisasi, mempribadikan/personalisasi dan membudidayakan diri) isi pesan pelajaran secara efektif, efisien, dan optimal.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar dan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri, melalui pengajaran dan pelatihan. Proses tersebut dapat berlangsung dalam berbagai lingkungan, yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan, menurut (UUSPN. No. 20, 2003:3) adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sesuai pengertian diatas, maka pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam lingkungan dimana berada. Penyelenggaraan proses pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses pengajaran, karena pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam pelaksanaan pendidikan. Inti dari pendidikan yaitu mengajar yang dilakukan oleh pendidik, sedangkan inti dari pengajaran yaitu siswa belajar, oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar.

Kondisi proses belajar mengajar di tingkat persekolahan pada saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri. Sementara itu, Al Muchtar (1991) dalam penelitiannya menemukan, bahwa proses pembelajaran tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya dan minat belajar di kalangan siswa. Pada gilirannya, akan berpengaruh terhadap perolehan, kemampuan pengetahuan dan hasil belajar siswa.

Atas dasar permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PKn merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model pembelajaran *cooperative learning*.

Berbagai temuan penelitian memperlihatkan, bahwa metode *cooperative learning* membantu guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara lebih baik. Hasil penelitian Slavin (1990) menggambarkan, bahwa 86 persen dari keseluruhan siswa yang diajar dengan *cooperative learning* memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran yang lainnya. Selain itu juga bahwa Wheeler (1977) melaporkan, bahwa siswa yang diajar dengan *cooperative learning* lebih berhasil dalam mempelajari IPS daripada siswa yang diajar dengan sistem kompetisi, dengan tingkat perbandingannya adalah 74 % : 26%. Di sisi lain Stahl (1992)

mendapatkan, bahwa penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa, penelitiannya juga menemukan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* mendorong tercapai tujuan dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan ilmu sosial.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, ternyata penggunaan *cooperative learning* menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dilihat dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan-keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat di masa yang akan datang. Temuan di atas mengindikasikan, bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* perlu dicoba untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PKn

Karena melalui mata pelajaran PKn ini dapat dikembangkan berbagai kemampuan dasar warga negara seperti halnya berpikir kritis, mengambil keputusan, menghormati hak orang lain, menjalankan kewajiban, memegang teguh aturan yang adil, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa sesuai dengan agamanya, mampu mengemukakan pendapat secara lisan maupun tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh Sumantri (2001:299) :

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan pada demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemuanya diproses guna melatih untuk berpikir kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam merealisasikan hal tersebut maka untuk memperoleh hasil yang optimal penulis melakukan penelitian ini dengan judul

“Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Dengan Menggunakan Teknik T-G-T (*Teams-Games-Tournaments*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PKn.”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik T-G-T (*Teams-Games-Tournaments*) pada pembelajaran PKn di SMP PGRI I Cimahi Kelas VIII ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *cooperative learning* teknik T-G-T (*Teams-Games-Tournaments*) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn di SMP PGRI I Cimahi Kelas VIII ?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode *cooperative learning* teknik T-G-T (*Teams-Games-Tournaments*) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn di SMP PGRI I Cimahi Kelas VIII ?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal, maka terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan yang terarah dari penelitian ini. Untuk maksud tersebut penulis merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Dengan menerapkan metode *cooperative learning* teknik *T-G-T (Teams-Games-Tournaments)* dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dan diharapkan siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang optimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tahap perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *T-G-T (Teams-Games-Tournaments)* dalam pembelajaran PKn di SMP PGRI I Cimahi Kelas VIII.
- b. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *cooperative learning* teknik *T-G-T (Teams-Games-Tournaments)* dalam pembelajaran PKn di SMP PGRI I Cimahi Kelas VIII.
- c. Mendeskripsikan dan membuktikan hasil penggunaan metode *cooperative learning* teknik *T-G-T (Teams-Games-Tournaments)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn di SMP PGRI I Cimahi Kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi :

1. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan wawasan dalam proses pengajaran PKn di sekolah pada masa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu solusi pengembangan pembelajaran PKn, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar lebih bervariasi.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PKn.

E. Metode dan Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan oleh Hopkins (1993:32) disebut sebagai penelitian tindakan (*action research*) merupakan bagian dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari makna yang melatar belakangi kinerja guru, sehingga akan diperoleh tingkat pemahaman masalah atau situasi yang ada di lapangan, khususnya dalam pelaksanaan penilaian non tes.

Penelitian tindakan menurut Hopkins (1993:32) adalah menggabungkan suatu tindakan yang sesungguhnya dalam (substansif) dengan prosedur. Sementara menurut Steppen Kemmis (1983) yang menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian dengan pemikiran sendiri tentang para peserta dalam situasi sosial (termasuk situasi pendidikan) dengan tujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran tentang: a). tindakan social dan pendidikan mereka sendiri, b). pemahaman tentang tindakan tersebut, c). situasi

dimana tindakan-tindakan tersebut dilaksanakan”. Di sisi lain Dave Ebbut dalam Rochyati (1983) yang menyatakan, Studi sistematis tentang usaha meningkatkan penelitian tindakan pendidikan oleh sekelompok peserta dengan memanfaatkan tindakan praktis mereka sendiri tentang dampak atau pengaruh tindakan-tindakan mereka.

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas :

Tahap I : Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilaksanakan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga dalam refleksi keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

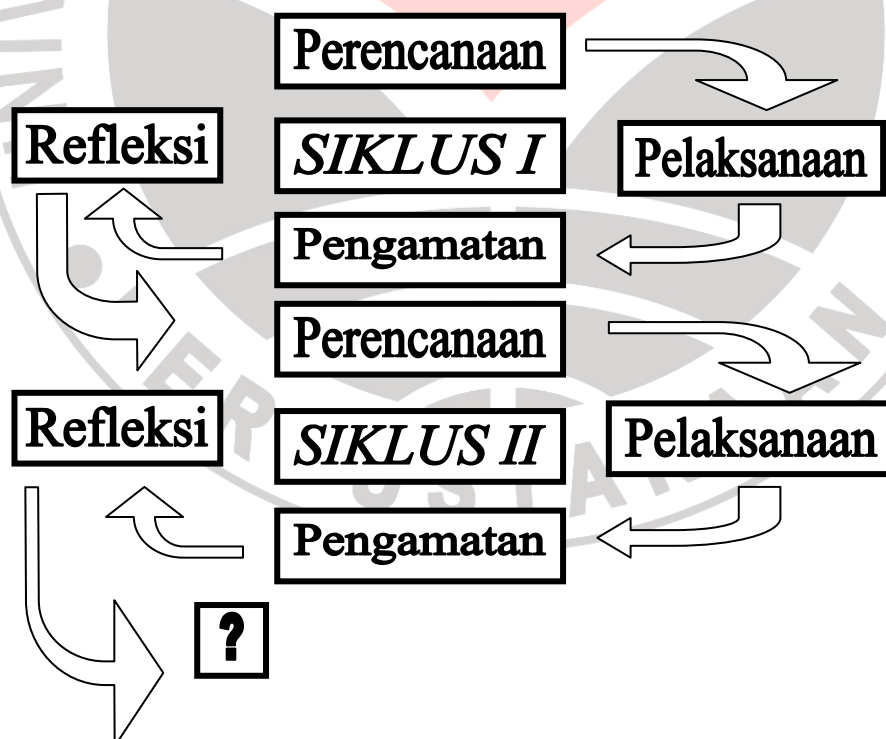
Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat yang sebetulnya dilaksanakan pada saat tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung

pada waktu yang bersamaan. Dan yang melakukan pengamatan agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4 : Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, yaitu mengevaluasi yang telah dilakukan dan mencermati hal-hal yang perlu diperbaiki. dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1.1.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2006:16)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam menggali dan mendapatkan data yang akurat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam proses pembelajaran di kelas serta mengamati langsung kegiatan pembelajaran.

b. Studi Pustaka

Digunakan sebagai landasan teoritis yang relevan dengan objek penelitian yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan.

c. Wawancara

Digunakan untuk mendapatkan informasi, yang dilakukan melalui komunikasi langsung secara lisan (tanya-jawab) dengan nara sumber.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi tentang siswa, pedoman wawancara, format pengamatan, serta gambar kegiatan pembelajaran.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti :

- a. Data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu menggunakan presentase untuk melihat tingkat kemajuan tiap siklus.

- b. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat atau sikap terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SMP PGRI 1 Cimahi, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMP PGRI I Kota Cimahi.

